

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Derajat kesehatan merupakan indikator kesejahteraan suatu bangsa, tingginya angka kematian ibu di Indonesia menunjukkan masih rendahnya status kesehatan ibu. Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2018 angka kematian ibu mencapai angka 52,2 per 100.000 kelahiran hidup, terdapat 5 Kabupaten tertinggi dengan kasus kematian ibu yaitu, Kabupaten Buleleng 28,5%, Kota Denpasar 11,4%, Kabupaten Klungkung 11,4%, Kabupaten Karangasem 11,4%, Kabupaten Tabanan 11,4%, Kabupaten Jembrana 8,5%, Kabupaten Badung 8,5%, Kabupaten Gianyar 5,7%, Kabupaten Bangli 2,8% (Dinkes Provinsi Bali, 2019).

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak adalah dengan memperbaiki pelayanan kesehatan terutama kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Salah satu bagian dari pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah penggunaan buku KIA. Penggunaan buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara dan mendapatkan pelayanan KIA yang berkualitas (Sistiarani dkk., 2014).

Menurut Sistiarani (2012) dalam Lia Kurniasari (2017) program KIA merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan di Indonesia. Program ini bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan bagi ibu hamil, ibu melahirkan, bayi dan neonatal. Salah satu tujuan program ini adalah menurunkan kematian dan kejadian sakit pada ibu dan anak melalui peningkatan mutu

pelayanan dan menjaga kesinambungan pelayanan kesehatan ibu dan perinatal di tingkat pelayanan dasar dan pelayanan rujukan primer.

Berdasarkan Kemenkes (2015) dalam Masrul (2019), buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2014) dalam Subiyatun (2018) di Puskesmas Denpasar Bali dengan hasil ibu hamil yang membaca buku KIA 40%, ibu hamil yang menyimpan buku KIA setelah pemeriksaan 90%, ibu hamil yang tahu tanda-tanda persalinan 30%, ibu hamil yang tahu tanda-tanda bahaya pada kehamilan 10% dan ibu yang tahu manfaat vitamin A selama kehamilan 25%.

Penelitian lain dari Sulistyawati (2015) dalam Subiyatun (2018) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman ibu hamil tentang buku KIA dalam kategori tinggi sebesar 67,5%, kunjungan sesuai anjuran pemerintah sudah 87,5%. Berdasarkan JICA (2015) dalam Wijhati dkk., (2017) buku KIA berisi informasi dan materi tentang kesehatan ibu pada masa hamil, bersalin, nifas dan KB serta materi kesehatan anak tentang perawatan bayi baru lahir sampai balita, perawatan balita sehari-hari, perawatan anak sakit, cara memberi makan anak dan membuat MP ASI, pemberian imunisasi dasar lengkap, kartu ibu hamil, Kartu Menuju Sehat (KMS) balita dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Menurut Azrul (2013) dalam Annisa (2018) tujuan dari buku KIA adalah memperbaiki perilaku keluarga dan masyarakat dalam memelihara kesehatan ibu

dan anak dan meningkatkan komunikasi antara provider dan klien untuk membantu keluarga memperoleh pelayanan KIA yang bermutu dan berkesinambungan.

Berdasarkan Kemenkes (2015) dalam Wijhati dkk., (2017) di Indonesia data terkait buku KIA hanya sebatas cakupan kepemilikan buku KIA dan cakupan penggunaan buku KIA yang digunakan untuk menilai pemanfaatan buku KIA oleh Dinas Kesehatan Kabupaten atau Kota, Puskesmas dan penanggung jawab kesehatan lainnya dan belum terdapat evaluasi untuk menilai pemanfaatan buku KIA oleh ibu. Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, ibu hamil yang memiliki buku KIA dan dapat menunjukan (60%), ibu hamil yang memiliki buku KIA tapi tidak dapat menunjukan (10%), dan ibu hamil yang tidak memiliki buku KIA (30%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berisi tanda bahaya yang harus dimengerti oleh ibu hamil seperti muntah terus dan tidak mau makan, demam tinggi, bengkak pada kaki, tangan dan wajah, atau sakit kepala disertai kejang, janin dirasakan kurang bergerak dibandingkan sebelumnya, pendarahan pada hamil muda dan hamil tua, air ketuban keluar sebelum waktunya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Berdasarkan penelitian Roobiati dkk., (2019), tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya secara baik sebesar 30%, cukup sebesar 43,3% dan kurang sebesar 26,7%.

Menurut Profil Kesehatan Denpasar tahun 2018, program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) merupakan salah satu terobosan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Program ini menitik beratkan pada kepedulian dan peran keluarga dan masyarakat dalam melakukan upaya

deteksi dini, menghindari risiko kesehatan pada ibu hamil serta menyediakan akses dan pelayanan kegawatdaruratan *obstetric* dan *neonatal* dasar di tingkat puskesmas (PONED). Di dalam buku KIA terdapat Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) (Dinkes Kota Denpasar, 2018). Berdasarkan penelitian dari Rohmatin dkk., (2018), ibu hamil yang menerapkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebesar 19 % dan yang tidak menerapkan sebesar 72,4 %.

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan suatu program untuk mendukung desa siaga yang diarahkan pada konsep persiapan persalinan dan kesiagaan menghadapi komplikasi. Tujuan P4K adalah meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan bayi baru lahir melalui peningkatan peran aktif keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi dan tanda bahaya kebidanan bagi ibu sehingga melahirkan bayi yang sehat (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data di Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2018, jumlah ibu hamil di Kota Denpasar sebanyak 23,9% dari jumlah keseluruhan ibu hamil yang ada di Kota Denpasar (Dinkes Provinsi Bali, 2019). Berdasarkan data di Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2018, data tertinggi ibu hamil dengan komplikasi terbanyak yaitu di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat sebanyak 18,4% dan yang terendah berada di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 3,8%. Data untuk penanganan komplikasi kebidanan tertinggi dilaksanakan di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat sebanyak 98,5% dan untuk

penanganan komplikasi terendah berada di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur sebanyak 47,9% (Dinkes Kota Denpasar, 2018).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur?”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara umum mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di UPTD Puskesmas I Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Timur.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil mengenai Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan hasil penelitian yang dilakukan ini dapat memperkuat ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai salah satu sumber

atau bahan kajian untuk meningkatkan pengetahuan dibidang kebidanan mengenai tanda bahaya kehamilan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengetahuan tanda bahaya kehamilan dan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K).

### b. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi puskesmas agar memberikan informasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya pemahaman ibu mengenai tanda bahaya kehamilan dan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K)

### c. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian bahan bacaan pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan mengenai tanda bahaya kehamilan dan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K), serta dapat menjadi bahan referensi untuk pustaka bagi peneliti selanjutnya.

### d. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam meningkatkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah dan meningkatkan ilmu mengenai tanda bahaya kehamilan dan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K).

